**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan yang merupakan suatu hal yang perlu di kaji atau pelajari, karena pendidikan sangat berpengaruh dengan segala kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat membuat dunia pendidikan harus terus menyesuaikan diri, berbenah dan berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah semua usaha yang dilakukan untuk mengembangkan semua potensi, bakat dan kepribadian yang dimiliki oleh murid untuk bekalnya di masa yang akan datang, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan baik dilakukan oleh lembaga formal, informal maupun non formal. Melalui pendidikan potensi dan bakat yang dimiliki murid dapat dikembangkan secara nyata sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang cerdas, terampil, dan memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, madiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat pula membantu manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Salah satu materi pelajaran yang merupakan materi dasar dan membantu mengembangkan potensi dasar sains dan teknologi peserta didik adalah IPA, yang merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model. IPA sebagai cara berpikir merupakan aktivitas yang berlangsung di dalam pikiran orang yang berkecimpung di dalamnya karena adanya rasa ingin tahu dan hasrat untuk memahami fenomena alam. IPA sebagai cara penyelidikan merupakan cara bagaimana informasi ilmiah diperoleh, diuji, dan divalidasikan.

Harus ada langkah-langkah strategis dan sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan, salah satunya adalah dengan mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar. Salah satu diantaranya adalah pengembangan metode dan strategi belajar mengajar. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong motivasi, minat dan partisipasi murid dalam pembelajaran sehingga bermuara pada peningkatan hasil belajar IPA.

Pembelajaran IPA memiliki ciri khas yang berbeda dengan jenis pembelajaran lainnya, siswa harus dibiasakan untuk melakukan eksperimen, observasi, menggumpulkan data, menguji konsep dan membuat suatu keputusan. Tetapi tidak hanya itu, untuk melakukan suatu eksperimen atau percobaan harus disertai bimbingan guru.

Guru kurang mengetahui pentingnya pelaksanaan eksperimen dalam pembelajaran IPA untuk membantu siswa dalam melakukan percobaan khususnya dalam hasil belajar siswa, bukan saja dari segi produk tetapi juga dari segi proses IPA itu sendiri. Namun kenyataan dalam pembelajaran sering ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah.

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan harus menguasai berbagai keterampilan dan kemampuan, minimal penguasaan materi pelajaran dan keterampilan dalam mengajarkannya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Bab I Pasal 1 bahwa :

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Permasalahan tentang rendahnya hasil belajar IPA terjadi di SDN 216 Tiroang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang khususnya di Kelas V. Berdasarkan observasi awal dan informasi awal yang diperoleh dari guru kelas V SD tersebut terungkap bahwa murid terkadang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal.

Fakta yang ditemukan di lapangan rendahnya hasil belajar IPA, diakibatkan karena pendekatan dan metode yang digunakan masih kurang sesuai dalam proses pembelajaran dimana guru lebih banyak aktif sehingga siswa kurang terbiasa bereksperimen, observasi, mengumpulkan data, menguji konsep dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri, sementara kebanyakan guru di SD selama ini dalam melaksanakan proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, artinya guru masih mengajarkan pokok bahasan melalui ceramah dan pemberian tugas tanpa melibatkan siswa melakukan eksperimen.

Metode eksperimen ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukakan sebelumnya oleh Nursam (2014) yang menunjukkan bahwa penerapan Metode eksperimen pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 271 Pallae Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 216 Tiroang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Harapannya dengan menggunakan metode eksperimen diharapkan siswa dapat secara langsung melakukan eksperimen atau percobaan sederhana untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat meningkat.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 216 Tiroang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan yaitu: Mendeskripsikan Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 216 Tiroang Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan SD Negeri 216 Pinrang khususnya. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

* 1. Manfaat Teoretis
     + 1. Bagi guru, diharapkan guru SD memiliki pengetahuan tentang teori metode eksperimen sebagai salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran IPA di SD.
       2. Bagi sekolah, sebagai informasi yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pengajaran di tingkat sekolah dasar dan upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang indikasinya adalah semakin besarnya motivasi serta meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
       3. Bagi peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.
  2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kreativitas guru dalam melakukan eksperimen guna menarik minat siswa dalam pembelajaran IPA di SD.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan memberikan konstribusi untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.
3. Peneliti, Dapat dijadikan bahan pengalaman, khususnya guru yang mengajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen.